

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kerap kali disebut sebagai salah satu Negara yang memiliki penduduk agama Islam terbesar di dunia. Umat Islam di Indonesia semakin meningkat kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas ibadah meningkat, termasuk bagian yang berkaitan dengan Muamalah. Muamalah yang dibutuhkan dan cukup penting bagi masyarakat adalah keamanan, kenyamanan, dan kepastian hukum dalam mencari pinjaman dana dan menitipkan barang.¹

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

¹ <https://www.finansialku.com/akad-wadiah/amp/>

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah.²

BRI Syariah merupakan salah satu dari tiga Bank Syariah terbesar di Indonesia. Dengan pertumbuhan aset yang cukup pesat serta jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga yang besar semakin mengukuhkan keberadaan BRI Syariah di Indonesia. Selain itu dengan berbagai penghargaan diterima, salah satunya *Consumer Loyalty Award* 2015 pada 25 Februari 2015 lalu. Berfokus pada segmen menengah ke bawah. BRI Syariah resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 17 November 2008, setelah sebelumnya mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Keputusan Gubernur BI No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Terbentuknya BRI Syariah diawali dengan pengakuisisi Bank Jasa Arta oleh PT. BRI (Persero), Tbk., pada tanggal 19 Desember 2007.³

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN),h.1.

³ <https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/amp/>

keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Sumber-sumber dana adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.⁴

Bank syariah membutuhkan sumber-sumber dana yang akan dikelola. Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya dana bank syariah terdiri dari : (a) Modal, adalah dana yang akan diserahkan oleh pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. (b) Titipan, adalah salah satu prinsip syariah yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad prinsip ini ialah Wadi'ah. Wadi'ah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.68

pemilikinya menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis Wadi'ah diantaranya adalah : *Wadi'ah Yad Al-Amanah* dan *Wadi'ah Yad adh-Dhamanah*. (c) Investasi, akad yang sesuai dengan akan ini adalah Mudharabah.⁵

Wadi'ah Yad Al-Amanah merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. Penerima titipan akan mengembalikan barang titipan dengan utuh kepada pihak yang menitipkan barang setiap saat barang itu dibutuhkan. Dalam aplikasi perbankan syariah produk yang dapat ditawarkan dengan menggunakan akad al-wadi'ah yad al-amanah adalah *save deposit box*. *Save deposit box* merupakan jasa yang diberikan oleh bank dalam penyewaan *box* atau kotak pengamanan yang dapat digunakan untuk menyimpan barang atau surat-surat berharga milik nasabah dan bank wajib menyimpannya di dalam ruang dan dalam lemari besi yang tahan api.⁶

Wadi'ah Yad adh-Dhamanah, adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan. Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan

⁵<https://www.kompasiana.com/suciana17/58490abc22bd34166616a9/penghimpunan-dana-bank-syariah>

⁶ Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah* , (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) ,h.60.

barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya. Dalam aplikasi perbankan, akad *Wadi'ah Yad adh-Dhamanah* dapat diterapkan dalam produk penghimpunan dana pihak ketiga antara lain giro dan tabungan. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah.⁷

Wadi'ah menawarkan jasa untuk melakukan pemeliharaan atau penitipan sesuatu.⁸ Prinsip Wadi'ah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad adh-dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah amanah pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, akan tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan. Pada wadi'ah dhamanah, pihak yang dititipkan (bank)

⁷ Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*,...,h.64.

⁸ Oleh Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis bank syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.⁹

Produk penghimpunan dana yang dimiliki bank syariah yaitu berupa Giro wadi'ah dan Tabungan wadi'ah. Giro wadi'ah adalah penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank boleh memberi dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah. Saat ini giro yang ditawarkan oleh bank syariah menggunakan asas titipan (*wadi'ah*), meski secara prinsip dapat dilakukan dengan metode bagi hasil (*mudharabah*). Giro yang menggunakan akad *wadi'ah adh-dhamanah* ini berlaku bagi Warga Negara Indonesia (WNI), Warga Negara Asing (WNA), badan usaha, dan institusi yang sah secara hukum.¹⁰ Tabungan wadi'ah merupakan penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan prinsip titipan (*wadi'ah*). Bank boleh memberikan imbalan bersifat bonus, karena tidak diperjanjikan dan bukan suatu kewajiban.¹¹ Besarnya pemberian bonus kepada nasabah pemegang rekening titipan maupun tabungan wadi'ah adalah tergantung pada kebijakan manajemen bank. Bonus biasanya hanya diberikan apabila bank mengalami surplus pendapatan, setelah dikurangi pembagian bagi

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung:ALFABETA, cv.,2014)

¹⁰ Oleh Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis...*, h.84.

¹¹ Oleh Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis...*, h.96.

hasil kepada pemegang rekening tabungan dan deposito mudharabah.¹²

Dibawah ini adalah Tabungan wadi'ah dan Giro wadi'ah di PT. BRI Syariah periode 2009-2018

Tabel 1.1
Jumlah Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Laba Bersih
PT. BRI Syariah Periode 2009-2018

Tahun	Tabungan Wadi'ah	Giro Wadi'ah	Laba Bersih
2009	313.800	129.297	16.216
2010	738.227	315.779	10.954
2011	1.386.725	515.830	16.701
2012	1.688.478	671.800	101.888
2013	2.480.554	670.887	129.568
2014	3.298.659	621.913	2.822
2015	3.715.929	938.831	122.637
2016	4.176.761	1.129.560	170.209
2017	4.749.652	1.769.344	101.091
2018	5.601.811	2.279.236	106.600

Sumber: Laporan Keuangan PT. BRI Syariah

Pada tabel 1.1 produk tabungan wadi'ah di tahun 2017 menunjukkan hasil yang baik. Dari jumlah dana yang dihimpun mengalami peningkatan dari Rp 4.749.652 miliar. Tahun 2018 menjadi Rp 5.601.811 miliar pada akhir tahun 2018. Tabungan wadi'ah merupakan tabungan

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2014), h.122.

BRI Syariah iB dalam mata uang Rupiah yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat.¹³

Produk giro wadi'ah di tahun 2018 berdasarkan jumlah dana produk giro menunjukkan peningkatan dibandingkan di tahun sebelumnya. Jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari produk giro sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 2.279.236 miliar dibandingkan dengan jumlah dana tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.769.344 miliar. Giro wadi'ah merupakan giro *wadi'ah yad-dhamanah* yaitu titipan dana pihak ketiga yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank.¹⁴

Dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk uang rupiah maupun dalam valuta asing disebut dana pihak ketiga.¹⁵ Dana pihak ketiga bank syariah merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah berdasarkan akad penyimpanan dana tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya akad wadi'ah dan mudharabah. Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai

¹³ Annual Report 2016

¹⁴ www.brisyariah.co.id. Diakses pada 27- April-2018

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen perbankan syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h.98.

penghimpun dana masyarakat. Untuk menjalankan fungsi menghimpun dana, bank melakukan serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan penghimpunan dana, pelaksanaan penghimpunan dana, penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penempatan dana dan penanaman dana hingga sampai pada kegiatan pengembalian pada penyimpanannya jika penyimpan dana memintanya atau jika dana tersebut jatuh tempo menurut perjanjian¹⁶.

Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan perusahaan yang telah diterima bersama-sama dengan ditanggungnya kewajiban atas segala biaya yang terangkum dalam laporan laba/ rugi pada suatu periode. Dengan demikian laba bersih menjadi sisa kelebihan dana akhir dalam laporan laba rugi.¹⁷ Laba bersih yang diperoleh PT. BRI Syariah mengalami pergerakan yang bersifat fluktuatif. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau laba per saham.

Berdasarkan laporan keuangan per 2018, di tahun lalu perseroan mengantongi laba bersih sebesar Rp.106.6

¹⁶ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.76.

¹⁷ Saiful Rizal, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2017*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018

miliar, naik dari realisasi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 101 miliar.¹⁸ Laba bersih tahun 2018 meningkat 5,45% dari laba bersih tahun lalu.¹⁹

Dana pihak ketiga yang dihimpun bank tahun 2018 mencapai Rp.28,86 triliun, tumbuh 9,69% dibanding jumlah dana pihak ketiga tahun sebelumnya sebesar Rp 26,31 triliun. Pencapaian jumlah dana pihak ketiga tersebut melampaui target yang telah ditetapkan atau setara dengan 103,5% dari target RBB. Selain itu, pertumbuhannya pun sebesar 74,70% dikontribusi dari produk dana murah berupa giro dan tabungan.

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank syariah yang umumnya berupa giro dan tabungan. Pada umumnya motivasi utama untuk menitipkan dana adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali danadanya.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank syariah ditinjau dari akad wadi'ah dengan judul "Pengaruh Jumlah Tabungan

¹⁸ <https://m.kontan.co.id/news/laba-brisyariah-bris-melesat-3035-ditahun-2018-menjadi-rp-7767-miliar>

¹⁹ Annual Report

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm.119

Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih PT. BRI Syariah periode 2009-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu tentang Pengaruh Jumlah Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah periode 2009 – 2018. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabungan wadi'ah PT. BRI Syariah periode 2009 - 2018 mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Giro wadi'ah pada PT. BRI Syariah periode 2009 – 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Laba bersih pada PT. BRI Syariah periode 2009 - 2018 berfluktuatif tetapi cenderung menurun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah X_1 dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y PT. BRI Syariah?
2. Berapa besar pengaruh jumlah X_1 dan X_2 terhadap Y PT. BRI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y PT. BRI Syariah
2. Untuk menguji berapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y PT. BRI Syariah

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam keilmuan di bidang simpanan wadi'ah. Dengan adanya pengaruh jumlah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba bersih. Laba merupakan hal yang penting dalam perbankan syariah dan salah satu bentuk likuiditas dari bank.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan tentang pengaruh jumlah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba.

- b. Bagi Akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan bermanfaat sebagai sumber referensi selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkungannya hanya pada pengaruh jumlah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah. Pengumpulan data yang di peroleh dari laporan keuangan triwulan di PT. BRI Syariah tahun 2009 – 2018.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹

Wadi'ah adalah menawarkan jasa untuk melakukan pemeliharaan atau penitipan sesuatu. Tabungan wadi'ah merupakan penempatan dana dalam bentuk tabungan

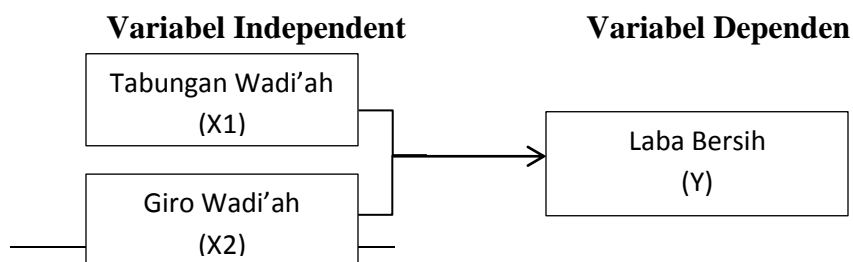
²¹ Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.89.

dengan prinsip titipan (*wadi'ah*). Bank boleh memberikan imbalan bersifat bonus, karena tidak diperjanjikan dan bukan suatu kewajiban.

Giro wadi'ah adalah penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank boleh memberi dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah. Saat ini giro yang ditawarkan oleh bank syariah menggunakan asas titipan (*wadi'ah*), meski secara prinsip dapat dilakukan dengan metode bagi hasil (*mudharabah*).

Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian bentuk laba adalah pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.²²

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir seperti yang tertera dalam skema berikut :



²² Yessi Nursolihatun Nissa, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Istishna' terhadap Laba Bersih (Study Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

Sesuai dengan rancangan konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel independent X_1 dan X_2 dan satu variabel dependent Y. Variabel independent X_1 yaitu Tabungan wadi'ah, X_2 yaitu Giro wadi'ah dan variabel dependent Y yaitu Laba bersih. Dimana variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

H. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu untuk lebih dahulu menjelaskan pengertian masing-masing istilah, sehingga akan memudahkan bagi pembaca maksud dari judul “Pengaruh Jumlah Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih PT. BRI Syariah periode 2009 - 2018”.

1. Penegasan konseptual

a. Tabungan Wadi'ah

Merupakan penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan prinsip titipan (wadi'ah). Bank boleh memberikan imbalan bersifat bonus, karena tidak diperjanjikan dan bukan suatu kewajiban.²³

b. Giro Wadi'ah

Merupakan penempatan dan dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank

²³ Oleh Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis,....*,h.96

boleh memberikan imbalan dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah.²⁴

c. Laba bersih

Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.²⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional untuk menguji mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran. Yang dimaksud pengaruh jumlah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba bersih adalah ada tidaknya pengaruh tabungan dan giro wadi'ah terhadap laba.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab ke-satu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

²⁴ Oleh Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis...*,h.84.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.303.

Bab ke-dua Landasan Teori yang mengambil tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian yang menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab ke-empat Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan terkait deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Berisi tentang pengaruh jumlah tabungan wadi'ah terhadap laba dan pengaruh giro wadi'ah terhadap laba.

Bab ke-lima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.